

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA, MOTIVASI,  
DAN TIME BUDGET PRESSURE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kab. Boyolali).**

**Ria Setyani<sup>1</sup>, Fauzan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Ekonomi Akuntansi UMS

[riasetyani123@gmail.com](mailto:riasetyani123@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

[fauzanums@rocketmail.com](mailto:fauzanums@rocketmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research are to determine the effect of competence, independence, ethics, motivation, and time budget pressure auditors on audit quality in Boyolali inspectorate. Research samples are 35 auditors. Data analysis in this study are linear regression and t test analysis. The results showed that: (1) Auditor Competence partially influence on the Quality Audit at the level 0.05, with sig. Auditor competence  $0.035 < 0.05$ ; (2) Auditor independence partially influence on the Quality Audit at the level 0.05, with sig. Auditor independence  $0.000 < 0,05$ ; (3) Auditor ethics partially influence on the Quality Audit at the level 0.05, with sig. Auditor ethics  $0.788 > 0.05$ ; (4) Auditor motivation partially influence on the Quality Audit at the level 0,05, with sig. Auditor motivation  $0.000 < 0.05$ ; (5) Time Budget Pressure Auditor partially influence on the Quality Audit at the level 0.05, with sig. Time Budget Pressure  $0.071 > 0.05$ ; (6) competence, independence, ethics, motivation, and time budget pressure auditors simultaneously influence on the Quality Audit with sig.  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Competence, Independence, Ethics, Motivation, Time Budget Pressure Auditors, Audit Quality*

## 1. PENDAHULUAN

Seorang akuntan publik harus memperhatikan kualitas auditnya. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Menurut Lastanti (2005), kompetensi dan independensi dalam melakukan proses pengauditan akan menentukan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.

Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal di atas akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Menurut Bartens (2001;162) etika dapat dilihat sebagai praksis dan refleksi sebagai praksis, etika diartikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma moral yang mendasari perilaku manusia.

Selain faktor kompetensi, independensi, etika dan motivasi, kinerja auditor akan dipengaruhi oleh adanya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*). Menurut Sososutikno (2003) tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan;

kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA, MOTIVASI, DAN TIME BUDGET PRESSURE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor Inspektorat Kab. Boyolali)”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh Kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Boyolali, 2) pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Boyolali, 3) pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten Boyolali, 4) pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Boyolali, 5) pengaruh *time budget pressure auditor* terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Boyolali.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Goleman (2001), dalam hasil penelitiannya mengemukakan hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Menurut Bartens (2001;162) etika dapat dilihat sebagai praksis dan refleksi sebagai praksis, etika diartikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma moral yang mendasari perilaku manusia.

Selain faktor kompetensi, independensi, etika dan motivasi, kinerja auditor akan dipengaruhi oleh adanya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*). Menurut Sososutikno (2003) tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat.

Rai (2008:63) yang mengatakan bahwa kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar. Tjun, et al (2012) yang menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Kharismatuti & Hadiprajitno (2012); Saripudin et al (2012); Arisinta (2013); Ningsih & Yaniartha (2013); dan Singgih & Bawono (2013), menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010); Tjun, et al. (2012); Gunawan (2012); Kisnawati, (2012) Perdany & Suranta (2014) yang menunjukkan bahwa variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Kisnawati, (2012), yang menunjukkan bahwa secara parsial etika auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ningsih dan Yaniartha (2013), yang menyimpulkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Begitu juga hasil studi oleh Arisinta (2013), menyimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Efendy (2010), menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 : Ada pengaruh variabel Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit
- b. Hipotesis 2 : Ada pengaruh variabel Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit
- c. Hipotesis 3 : Ada pengaruh variabel Etika Auditor terhadap Kualitas Audit
- d. Hipotesis 4 : Ada pengaruh variabel Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit
- e. Hipotesis 5 : Ada pengaruh variabel Time Budget Pressure Auditor terhadap Kualitas Audit

### 3. METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Kab. Boyolali yang berjumlah 55 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 auditor.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor, *Time Budget Pressure* dan motivasi auditor terhadap kualitas auditor. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 142). Sumber data dalam penelitian ini adalah Staf Akuntansi Inspektorat Kab. Boyolali.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Analisis regresi digunakan untuk menggambarkan pola pengaruh antara variabel dependen (variabel tak bebas) dengan variabel independen (variabel bebas). Penaksiran model menyatakan bahwa analisis tertentu berkenaan dengan analisis penaksiran nilai-nilai (Gujarati, 2003: 17). Analisis data penelitian ini juga menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dengan membandingkan signifikansi t hitung  $< \alpha$  (0,05), atau jika hasil t hitung  $>$  dari t tabel maka ada pengaruh atau signifikan

Selain itu, dilakukan analisis uji ketepatan model antara lain: 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. 2) Uji F bertujuan mengetahui apakah perumusan model sudah tepat atau fit. Uji ini dengan membandingkan signifikansi F hitung  $< \alpha$  (0,05), atau jika hasil F hitung  $>$  dari F tabel maka model yang dirumuskan sudah tepat (*goodness of fit*).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengujian Kualitas Pengumpulan Data

##### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan kepada instrumen Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Etika Auditor, Motivasi Auditor, *Time budget pressure* auditor.

Berdasarkan hasil uji validitas Kompetensi Auditor diketahui  $r_{hitung}$  terendah 0,406 dan  $r_{hitung}$  tertinggi sebesar 0,711. Pada tingkat kesalahan 5 % dan jumlah responden 35 auditor diketahui nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,333 hal ini menunjukkan  $r_{hitung}$  terendah  $>$   $r_{tabel}$ , sehingga semua item dapat dinyatakan valid. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan 11 item kuesioner Kompetensi Auditor dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas independensi auditor diketahui  $r_{hitung}$  terendah sebesar 0,619 dan  $r_{hitung}$  tertinggi sebesar 0,778. Nilai  $r_{tabel}$  diketahui sebesar 0,333, sehingga  $r_{hitung}$  terendah masih lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Berdasarkan analisis tersebut, semua item dinyatakan valid. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan 6 Item kuesioner Independensi Auditor dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas etika auditor diketahui  $r_{hitung}$  terendah 0,546 dan  $r_{hitung}$  tertinggi 0,678  $r_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5 % dan jumlah responden 35 auditor diketahui nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,333 hal ini menunjukkan  $r_{hitung}$  terendah  $>$   $r_{tabel}$ , sehingga item tersebut dinyatakan valid. Item pada  $r_{hitung}$  di atas  $r_{hitung}$  terendah selanjutnya dapat dinyatakan valid. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan 6 Item kuesioner Etika Auditor dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas motivasi auditor diketahui  $r_{hitung}$  terendah 0,504 dan  $r_{hitung}$  tertinggi 0,785  $r_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5 % dan jumlah responden 35 auditor diketahui nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,333 hal ini menunjukkan  $r_{hitung}$  terendah  $>$   $r_{tabel}$ , sehingga item tersebut dinyatakan valid. Item pada  $r_{hitung}$  di atas  $r_{hitung}$  terendah selanjutnya dapat dinyatakan valid. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan 9 Item kuesioner Motivasi Auditor dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas *Time budget pressure* diketahui r hitung terendah 0,626 dan r hitung tertinggi 0,715 r tabel pada tingkat kesalahan 5 % dan jumlah responden 35 auditor diketahui nilai r tabel sebesar 0,333 hal ini menunjukkan r hitung terendah > r tabel, sehingga item tersebut dinyatakan valid. Item pada r hitung di atas r hitung terendah selanjutnya dapat dinyatakan valid. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan 5 Item kuesioner *Time budget pressure* auditor dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas Kualitas Audit diketahui r hitung terendah 0,410 dan r hitung tertinggi 0,717 r tabel pada tingkat kesalahan 5 % dan jumlah responden 35 auditor diketahui nilai r tabel sebesar 0,333 hal ini menunjukkan r hitung terendah > r tabel, sehingga item tersebut dinyatakan valid. Item pada r hitung di atas r hitung terendah selanjutnya dapat dinyatakan valid. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan 9 Item kuesioner Kualitas Audit dinyatakan valid.

**b. Uji Reliabilitas**

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Instrumen penelitian	<i>alpha cronbaach</i>	Kriteria	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,778	> 0,6	Reliabel
Independensi Auditor	0,797	> 0,6	Reliabel
Etika Auditor	0,694	> 0,6	Reliabel
Motivasi Auditor	0,796	> 0,6	Reliabel
<i>Time budget pressure</i>	0,680	> 0,6	Reliabel
Kualitas Audit	0,728	> 0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan instrumen penelitian yaitu kuesioner Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Etika Auditor, Motivasi Auditor, *Time Budget Pressure* dan Kualitas Audit dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan instrumen tersebut memiliki kehandalan untuk memperoleh data penelitian.

**2. Analisis Hasil Estimasi**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(constant)	0,488	1,698	0,288	0,776
Kompetensi Auditor	0,149	0,067	2,218	0,035
Independensi Auditor	0,536	0,111	4,837	0,000
Etika Auditor	0,031	0,115	0,271	0,788
Motivasi Auditor	0,426	0,084	5,103	0,000
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,229	0,122	-1,871	0,071

Sumber: Data sekunder diolah by SPSS, 2015

Dari hasil estimasi didapat model persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_i$$

$$Y = 0,488 + 0,149 X_1 + 0,536 X_2 + 0,031 X_3 + 0,426 X_4 - 0,229 X_5 + \epsilon$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi variabel kompetensi auditor diperoleh sebesar 0,149 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, dan sebaliknya.
- b. Koefisien regresi variabel independensi auditor diperoleh sebesar 0,536 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, dan sebaliknya.
- c. Koefisien regresi variabel etika auditor diperoleh sebesar 0,031 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, dan sebaliknya.
- d. Koefisien regresi variabel motivasi auditor diperoleh sebesar 0,426 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi auditor yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, dan sebaliknya.
- e. Koefisien regresi variabel *time budget pressure* auditor diperoleh sebesar 0,229 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* auditor yang lebih tinggi akan menurunkan kualitas audit, dan sebaliknya.

### 3. Pengujian Asumsi

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolomogrov - Smirnov Z**

Indikator uji normalitas	Value asyp.sig	Alpha	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,930	>0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah by SPSS, 2015

Hasil uji normalitas seperti tersaji di atas menunjukkan bahwa data penelitian telah teredistribusi normal yang dibuktikan dengan *asyp sig.* sebesar 0,930 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5%. Oleh karena data penelitian telah terdistribusi normal, maka data dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda.

#### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel independent	Tolerance	VIF
Kompetensi Auditor	0,286	3,493
Independensi Auditor	0,222	4,504
Etika Auditor	0,238	4,209
Motivasi Auditor	0,238	4,201
<i>Time budget pressure</i>	0,430	2,327

Sumber : Data diolah by SPSS, 2015

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih besar dari 0,1 dan nilai *value inflating factor* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih kecil dari 10. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa dalam model-model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**c. Uji Autokolerasi**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Durbin Watson**

Model	R	R square	Adj. R Square	Durbin-Watson
1	0,970 <sup>a</sup>	0,941	0,931	2,182

Sumber: Data diolah by SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai DW adalah sebesar 2,182. Nilai DW hitung ini kemudian akan dibandingkan dengan DW Tabel. Dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 35, dan jumlah variabel independen adalah 4, maka  $du < d < 4-du$  maka di diperoleh DW hitung  $1.802 < 2,182 < 2,198$  yang menunjukkan tidak terjadi autokolerasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
Kompetensi Auditor	-0,027	0,035	-0,785	0,439
Independensi Auditor	0,015	0,057	0,265	0,793
Etika Auditor	0,045	0,059	0,753	0,458
Motivasi Auditor	0,058	0,043	1,350	0,188
<i>Time budget pressure</i>	-0,110	0,063	-1,735	0,093

Sumber: Data diolah by SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa probabilitas (*sig*) dalam tiap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model regresi penelitian ini.

**4. Hasil Pengujian Hipotesis**

**a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	0,970 <sup>a</sup>	0,941	0,931	1,373

Sumber: Data diolah by SPSS, 2015

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,941 yang menunjukkan bahwa 94,1%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Etika Auditor, Motivasi Auditor dan *Time Budget Pressure* mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen Kualitas Audit sebesar 94,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 5,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.



**b. Uji Signifikan-F (Uji F)**

Uji signifikansi-F dilakukan guna menentukan *good of fit test* atau uji kelayakan model regresi untuk digunakan dalam melakukan analisis hipotesis dalam penelitian. Berikut disajikan hasil uji signifikansi-F pada tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8**  
**Uji Signifikan-F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	876,323	5	175,265	93,006	,000 <sup>b</sup>
Residual	54,649	29	1,884		
Total	930,971	34			

Sumber: Data diolah by SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa *probability value* dari model regresi yang digunakan dalam penelitian lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5% sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan sebagai model regresi pengujian hipotesis. Sehingga secara simultan variabel Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Etika Auditor, Motivasi Auditor dan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

**c. Uji Koefisien Regresi (Uji-t)**

Hasil uji signifikansi-t dalam penelitian ini sebagaimana pada tabel 9 di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Uji Koefisien Regresi (Uji-t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Kompetensi Auditor	0,149	0,067	0,187	2,218	0,035
Independensi Auditor	0,536	0,111	0,462	4,837	0,000
Etika Auditor	0,031	0,115	0,025	0,271	0,788
Motivasi Auditor	0,426	0,084	0,471	5,103	0,000
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,229	0,122	-0,128	-1,871	0,071

Sumber: Data diolah by SPSS, 2015

Hasil pengujian statistik t pada tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Ada pengaruh variabel Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit  
Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda pada Tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. Kompetensi Auditor  $0,035 < 0,05$ . Adapun tanda koefisien untuk variabel Kompetensi Auditor adalah positif dengan nilai 0,149. Artinya bertambahnya nilai Kompetensi Auditor sebesar 1, akan mempengaruhi bertambahnya Kualitas Audit. Sebaliknya penurunan nilai Kompetensi Auditor juga akan menurunkan Kualitas Audit. Interpretasi pada hasil hipotesis ini diterima, yaitu ada pengaruh variabel Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit
- Hipotesis 2: Ada pengaruh variabel Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit  
Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda pada Tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa variabel Independensi Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. Independensi Auditor  $0,000 < 0,05$ . Adapun tanda

- koefisien untuk variabel Independensi Auditor adalah positif dengan nilai 0,536. Artinya bertambahnya nilai Independensi Auditor sebesar 1, akan mempengaruhi bertambahnya Kualitas Audit. Sebaliknya penurunan nilai Independensi Auditor juga akan menurunkan Kualitas Audit. Interpretasi pada hasil hipotesis ini diterima, yaitu ada pengaruh variabel Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.
- c. Hipotesis 3: Ada pengaruh variabel Etika Auditor terhadap Kualitas Audit  
Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda pada Tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05, dikarenakan nilai sig. Etika Auditor  $0,788 > 0,05$ . Adapun tanda koefisien untuk variabel Etika Auditor adalah positif dengan nilai 0,031. Artinya bertambahnya nilai Etika Auditor sebesar 1, tidak akan mempengaruhi bertambahnya Kualitas Audit. Sebaliknya penurunan nilai Etika Auditor juga tidak akan menurunkan Kualitas Audit. Interpretasi pada hasil hipotesis ini ditolak, yaitu tidak ada pengaruh variabel Etika Auditor terhadap Kualitas Audit
- d. Hipotesis 4: Ada pengaruh variabel Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit  
Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda pada Tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa variabel Motivasi Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. Motivasi Auditor  $0,000 < 0,05$ . Adapun tanda koefisien untuk variabel Motivasi Auditor adalah positif dengan nilai 0,426. Artinya bertambahnya nilai Motivasi Auditor sebesar 1, akan mempengaruhi bertambahnya Kualitas Audit. Sebaliknya penurunan nilai Motivasi Auditor juga akan menurunkan Kualitas Audit. Interpretasi pada hasil hipotesis ini diterima, yaitu ada pengaruh positif variabel Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit.
- e. Hipotesis 5: Ada pengaruh variabel *Time Budget Pressure* Auditor terhadap Kualitas Audit  
Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda pada Tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05, dikarenakan nilai sig. *Time Budget Pressure* Auditor  $0,071 > 0,05$ . Adapun tanda koefisien untuk variabel *Time Budget Pressure* Auditor adalah negatif dengan nilai -0,229. Artinya bertambahnya nilai *time budget pressure* sebesar 1, tidak akan mempengaruhi berkurangnya Kualitas Audit. Sebaliknya penurunan nilai *time budget pressure* juga tidak akan menambahkan Kualitas Audit. Interpretasi pada hasil hipotesis ini ditolak, yaitu tidak ada pengaruh variabel *time budget pressure* terhadap Kualitas Audit.

## PEMBAHASAN

Dari uji hipotesis dapat diperoleh bahwa hipotesis 1 yang menyatakan ada pengaruh variabel Kompetensi terhadap kualitas audit di Inspektorat Kab. Boyolali diterima. Hipotesis 2 yang menyatakan ada pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit di Inspektorat Kab. Boyolali diterima. Hipotesis 3 yang menyatakan ada pengaruh variabel etika terhadap kualitas audit di Inspektorat Kab. Boyolali ditolak. Hipotesis 4 yang menyatakan ada pengaruh variabel motivasi terhadap kualitas audit di Inspektorat Kab. Boyolali diterima. Hipotesis 5 yang menyatakan ada pengaruh variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit di Inspektorat Kab. Boyolali

### 1. Pengaruh variabel Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi Auditor dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap terhadap Kualitas Audit. Secara teoritis hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Rai (2008:63) yang mengatakan bahwa kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar. Selain itu hasil ini sesuai dengan standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) dalam Tjun, et al (2012) yang menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Artinya untuk mendapatkan kualitas



audit yang baik maka harus dilakukan oleh seorang auditor berkompeten dibidangnya. Sehingga hasil audit yang realistis sesuai dengan keadaan sebenarnya bisa tersampaikan dengan baik.

Secara empiris penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010); Tjun, et al. (2012); Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012); Ningsih dan Yaniartha (2013); dan Arisinta (2013), menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdany dan Suranta (2014), menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit investigatif. Namun hasil penelitian ini tidak relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kisnawati, (2012), menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Gunawan (2012), menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian maka untuk meningkatkan kualitas audit di Inspektorat Kab. Boyolali maka perlu meningkatkan kompetensi auditor yang meliputi Mutu Personal, Pengetahuan Umum dan Keahlian Khusus. Karena kompetensi Auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor. Artinya semakin tinggi seorang auditor untuk meningkatkan kompetensinya untuk berkembang maka akan meningkatkan Kualitas Audit yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

## **2. Pengaruh variabel Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Independensi Auditor dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit. Secara teoritis hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Boynton, et al. (2003:66), yang mengatakan bahwa Independensi merupakan dasar dari profesi auditing. Sehingga independensi auditor menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam melakukan audit. Sehingga auditor akan bersikap netral terhadap entitas dan akan bersikap objektif. Selain itu juga pentingnya independensi auditor untuk menjaga kredibilitas dari lembaga baik yang mengaudit maupun yang di audit.

Secara empiris penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti & Hadiprajitno (2012); Saripudin et al (2012); Arisinta (2013); Ningsih & Yaniartha (2013); dan Singgih & Bawono (2013), yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010); Tjun, et al. (2012); Gunawan (2012); Kisnawati, (2012) Perdany & Suranta (2014) yang menunjukkan bahwa variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian maka untuk meningkatkan kualitas audit di Inspektorat Kab. Boyolali maka perlu meningkatkan independensi auditor dengan menghindari adanya kepentingan keuangan, hubungan bisnis, Jasa lain, Litigasi dan tanggungan yang belum dibayarkan. Hal itu penting untuk menjaga independensi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Karena independensi Auditor merupakan dasar dari profesi auditing. Artinya semakin tinggi seorang auditor untuk meningkatkan independensinya maka akan meningkatkan Kualitas Audit yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

## **3. Pengaruh variabel Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Etika Auditor dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil ini inkonsisten dengan Boynton (2003:98), yang berpendapat bahwa etika profesional (*professional ethics*) harus lebih dari sekedar prinsip-prinsip moral. Etika ini meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang dirancang untuk tujuan praktis dan idealistik. Selain itu hasil penelitian ini inkonsisten dengan pendapat Kisnawati, (2012:162) yang mendefinisikan etika secara umum sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku. Secara empiris

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kisnawati, (2012), yang menunjukkan bahwa secara parsial etika auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Secara normatif, Etika Auditor menentukan naik turunnya Kualitas Audit. Hal ini tidak lepas dari prinsip moral masing-masing auditor dalam bertindak dan atau berperilaku. Artinya semakin tinggi seorang auditor untuk meningkatkan etikanya maka akan meningkatkan Kualitas Audit yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Namun untuk penelitian ini tidak berlaku demikian.

#### **4. Pengaruh variabel Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Motivasi Auditor dalam penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil ini relevan dengan pendapat Arianto (2005:53) yang mendefinisikan motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Selain itu juga sesuai dengan pendapat Terry (dalam Efendy 2010) yang mendefinisikan motivasi sebagai keinginan di dalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak. Secara empiris penelitian ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Efendy (2010), yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian maka untuk meningkatkan kualitas audit di Inspektorat Kab. Boyolali maka perlu meningkatkan motivasi auditor dengan yang meliputi motivasi eksternal positif dan motivasi internal positif. Hal itu penting untuk meningkatkan motivasi auditor dalam menjaga ritme motivasi dan menjalankan tugasnya. Karena motivasi Auditor merupakan sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Artinya semakin tinggi seorang auditor untuk meningkatkan motivasinya maka akan meningkatkan Kualitas Audit yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

#### **5. Pengaruh variabel *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit**

*Time Budget Pressure* dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil ini tidak sesuai dengan pendapat De Zoort (dalam Ningsih dan Yaniartha, 2013), yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu penelitian ini juga tidak sejalan dengan pendapat Tugiaman (2005: 89), yang berpendapat bahwa pada umumnya sikap akan berubah bila menghadapi tekanan waktu.

Secara empiris penelitian ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Ningsih dan Yaniartha (2013), yang menyimpulkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Begitu juga hasil studi oleh Arisinta (2013), menyimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian maka untuk peningkatan kualitas audit di Inspektorat Kab. Boyolali tidak dipengaruhi oleh menurunnya *time budget pressure*. Namun dalam rangka efisien *time budget pressure* dalam hal pemanfaatan keterbatasan waktu terbatas perlu dimaksimal. Hal itu penting untuk meningkatkan *time budget pressure* dalam menjaga ritme kualitas audit. Karena *time budget pressure* merupakan bentuk *pressure* atau sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan waktu yang telah dilakukan.

### **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Etika Auditor, Motivasi Auditor dan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. Kompetensi Auditor 0,035<0,05. Artinya semakin tinggi Kompetensi Auditor, maka semakin tinggi Kualitas Audit.

2. Variabel Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. Independensi Auditor  $0,000 < 0,05$ . Artinya semakin tinggi Independensi Auditor, maka semakin tinggi Kualitas Audit.
3. Variabel Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05, dikarenakan nilai sig. Etika Auditor  $0,788 > 0,05$ . Artinya semakin tinggi atau rendah Etika Auditor, maka tidak mempengaruhi Kualitas Audit.
4. Variabel Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. Motivasi Auditor  $0,000 < 0,05$ . Artinya semakin tinggi Motivasi Auditor, maka semakin tinggi Kualitas Audit.
5. Variabel *Time Budget Pressure* Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05, dikarenakan nilai sig. *Time Budget Pressure*  $r 0,071 > 0,05$ . Artinya semakin tinggi atau rendah *time budget pressure*, maka tidak mempengaruhi Kualitas Audit

### REFERENSI

- Arianto, Anton. 2005. *Born To Win Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arisinta, Octaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Tahun XXIII, No. 3 Desember 2013.
- Boynton, Johnson, Kell, 2003. *Modern Auditing, Jilid 1, Edisi 7*. Jakarta: Erlangga
- Boynton, Johnson, Kell, 2003. *Modern Auditing, Jilid 1, Edisi 7*. Jakarta: Erlangga
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (*Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo*). Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Program pascasarjana, Universitas diponegoro. Januari 2010
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Lie David. 2012. Pengaruh Tingkat Independent, Kompetensi, Obyektifitas, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 4, Juli 2012
- Kharismatuti, Norma dan Hadiprajitno, P Basuki. 2012. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada internal auditor BPKP DKI Jakarta)". *Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1 - 10* <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kisnawati, Baiq. 2012. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok)". *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.8. No.3. Nopember 2012. 158.-169

- Ningsih, AA Putu Ratih Cahaya dan Yaniartha S, P Dyan. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit". ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana 4.1 (2013): 92-109
- Perdany , Annisa dan Suranta, Sri. 2014. "Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit investigate pada kantor perwakilan BPK-RI Yogyakarta". *Publikasi Jurnal*. [http://eprints.uns.ac.id/14608/1/Publikasi\\_Jurnal\\_\(10\).pdf](http://eprints.uns.ac.id/14608/1/Publikasi_Jurnal_(10).pdf)
- Rai, I Gusti Agung .2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik Konsep, Praktik, dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Rmpat
- Saripudin, Herawaty, Netty, Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). *e-Jurnal Binar Akuntansi* Vol. 1. 1, September 2012.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjun, Lauw Tjun., Marpaung, Elyzabet Indrawati, dan Setiawan, Santy. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56